

PENERAPAN *VIRTUAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA LANGSA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Submitted: August 22, 2023

Revised: Oct 9, 2023

Publish: Nov 22, 2023

¹Junaidi ; ²Suhelayanti ; ³Yusaini

¹²³Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

junaidi@iainlangsa.ac.id; suhelayanti@iainlangsa.ac.id;
yusaini@iainlangsa.ac.id

Abstract

The implementation of education cannot be hindered by anyone and under any circumstances. Currently, many countries in the world experience obstacles and difficulties in implementing the education process. This is because the world or countries are experiencing the Covid-19 pandemic. So that it threatens various processes of implementing state programs, including the process of implementing education, the most effective thing at this time has been to try to implement the learning process using distance or online methods. Virtual learning mode is a popular method implemented today. Because with this method, students can stay at home, but still actively participate in the learning process. This study aims to determine. Does the adoption of virtual learning have any effect on the academic performance of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students in Langsa town? This study is a quantitative study on the whole population including all students of 3 MIs of Langsa city, specifically Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa City, MI Negeri 2 Langsa City and Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Langsa class V who are actively study during the school year of an even semester 2020/2021 Sampling was carried out using the corresponding stratified random sampling technique. Based on the research results, it was found that there was an influence of virtual learning on the academic performance of MI students in Langsa City during the Covid-19 period. This can be seen from the R Square value of 0.059, meaning the influence of the independent variable (virtual learning) on the dependent variable (learning outcomes) is 5.9%. The remaining 94.1% were influenced by other factors not included in this study. The obtained significance value is $0.061 > 0.05$, so it can be concluded that the virtual learning variable (X variable) does not have a significant effect on learning outcomes (Y variable). This means that virtual learning had a positive but insignificant impact on the academic performance of MI students in Langsa City during the Covid-19 period.

Keywords: Covid-19, Learning Outcomes, Virtual learning,

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dihalang-halangi oleh siapapun dan dalam keadaan apapun. Saat ini banyak negara di dunia mengalami hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini disebabkan dunia atau negara-negara sedang mengalami pandemi Covid-19. Sehingga mengancam berbagai proses pelaksanaan program negara, termasuk proses pelaksanaan pendidikan, hal paling efektif saat ini telah dicoba untuk dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode jarak jauh atau daring. Mode *virtual learning* adalah metode yang populer dilaksanakan saat ini. Karena dengan metode ini, siswa dapat saja berada di rumah masing-masing, tetapi tetap aktif mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui; adakah pengaruh pada penerapan *virtual learning* terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Langsa?. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa di 3 Madrasah Ibtidaiyah di Kota Langsa, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Langsa, MI Negeri 2 Kota Langsa, dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Langsa kelas V yang aktif belajar pada tahun pelajaran semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *virtual learning* terhadap hasil belajar siswa MI Kota Langsa di masa covid-19. Hal tersebut terlihat dari nilai R Square sebesar 0,059 yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas (*virtual learning*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 5,9 %. Adapun 94,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Virtual learning* (variabel X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (variabel Y). Berarti pembelajaran *virtual learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada masa covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Hasil Belajar, pembelajaran virtual

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan upaya mencerdaskan generasi bangsa yang dijamin oleh negara, dan dituangkan dalam UUD 1945. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan tidak bisa dihalang-halangi oleh siapapun dan dalam keadaan apapun. Proses pendidikan tetap harus terjadi dalam kondisi apapun. Karena proses pendidikan bertanggungjawab mencerdaskan masyarakat. Apabila proses Pendidikan tidak terlaksana pada satu daerah, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut akan terancam dengan berbagai aspek. Terjadinya pembodohan masyarakat, hancurnya karakter generasi bangsa, dan terjadi kekacauan pemerintahan merupakan resiko yang akan dihadapi oleh tidak terlaksananya proses pendidikan di suatu daerah atau negara (Ponto, 2019). Negara yang maju adalah negara yang pendidikannya berkualitas serta seluruh warga negaranya berpendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan warga negara

maka akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemajuan negara. (Hidayati, 2016).

Namun pada tahun 2020, Indonesia dikejutkan oleh wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19. Mulai dari tanggal 2 Maret 2020, virus ini pertama kali muncul di Indonesia dan berdampak besar terutama dalam dunia pendidikan. Para siswa dan guru harus beralih ke pembelajaran jarak jauh secara tiba-tiba, tanpa persiapan sebelumnya, sebagai respons terhadap wabah ini. (Siska Ananda, 2021).

Kemudian kebijakan Pendidikan Darurat yang diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 bertujuan untuk beberapa hal. Pertama, memastikan bahwa hak-hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan tetap terpenuhi selama darurat Covid-19. Kedua, melindungi anggota komunitas pendidikan dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh Covid-19. Ketiga, mencegah penyebaran virus ini di lingkungan pendidikan. Dan terakhir, memastikan dukungan psikososial bagi pendidik, siswa, dan orang tua/wali. (Suratiningsih, 2021)

Maka pada masa pandemi Covid-19 tujuan pendidikan nasional haruslah dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara virtual, walaupun dihadapkan segera adanya kesiapan dan perbaikan sistem untuk menunjang proses pembelajaran virtual agar tidak berdampak terhadap stres akademik pada mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran virtual bukan hanya berpusat pada mahasiswa, tetapi sarana prasarana dan keterampilan dosen sebagai fasilitator juga sangat dibutuhkan. (Funsu Andiarna, 2020).

Saat ini banyak negara di dunia mengalami hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini disebabkan dunia atau negara-negara sedang mengalami pandemi Covid-19. Sehingga mengancam berbagai proses pelaksanaan program negara, termasuk proses pelaksanaan pendidikan. Banyak negara yang mengambil kebijakan untuk menghentikan sementara waktu proses Pendidikan guna mencegah penyebaran Covid-19. Kebijakan ini diberlakukan banyak negara dalam keadaan penyebaran covid-19 pada tingkat tinggi. Setelah penyebaran covid menurun, maka proses pelaksanaan pendidikan menjadi hal utama untuk dilaksanakan (Ashari, 2020).

Terhambatnya proses pendidikan merupakan salah satu masalah urgen yang harus diselesaikan. Karena proses pendidikan adalah kegiatan yang tidak boleh dihentikan dalam bernegara. Berhentikan pendidikan maka berhentilah menjadi negara yang adil, makmur dan sentosa. Maka dalam keadaan darurat atau peperangan pun pendidikan harus terlaksana secara kontinyu di sebuah negara. Berhenti pendidikan, maka berhenti kemakmuran, berhenti kecerdasan, berhenti keharmonisan dalam berbegara.

Proses pendidikan yang dirasakan saat pandemi Covid-19 ini sangat berbeda dengan proses pendidikan sebelum pandemi. Sebelum pandemi para siswa dan guru menjalankan proses pendidikan dengan penuh semangat, para siswa dapat beraktivitas secara bebas menunjukkan prestasi, manajemen sekolah dapat dilaksanakan mendekati sempurna, motivasi belajar dan mengajar muncul dimana-mana. Ini adalah situasi dan kondisi sekolah di Indonesia sebelum menghadapi pandemi. Pandemi virus corona telah menimbulkan kesedihan global dengan banyak korban jiwa. Ekonomi negara menurun dan dunia pendidikan sepi karena diterapkannya social distancing untuk menghentikan penyebaran virus. Pembelajaran online menjadi solusi utama pemerintah untuk menjaga kelangsungan pendidikan. (Harahap, 2020)

Dalam menghadapi hambatan dan tantangan pandemi saat ini, diperlukan investigasi program negara prioritas yang urgen untuk dilaksanakan secara normal. Prioritas utama adalah proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia perlu dilaksanakan dengan berbagai teknik dan strategi yang tepat. Siswa harus dapat merasakan adanya proses pelaksanaan pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi. Maka hal yang perlu dipikirkan saat ini adalah strategi apa yang harus diupayakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pada prinsipnya proses Pendidikan harus tetap berjalan dan dirasakan oleh seluruh siswa. Banyak hal yang dapat ditempuh oleh sekolah-sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal paling efektif saat ini telah dicoba untuk dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode jarak jauh atau daring.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih banyak memiliki daerah tertinggal. Artinya masih banyak daerah di setiap kabupaten belum menyentuh jaringan internet. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi siswa di daerah tersebut untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga dapat estimasi bahwa tidak semua siswa dalam setiap rombongan belajar (rombel) dapat mengikuti pembelajaran

secara daring. Maka dari sisi keadilan memperoleh atau hak mengikuti Pendidikan sudah tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kendala tersebut menjadi salah satu faktor bahwa Virtual learning tidak dapat dipastikan secara sempurna. Namun demikian virtual learning dalam masa pandemi juga pilihan paling efektif setelah luring tidak dapat dilaksanakan. (Sujatmoko, 2010).

Mode *virtual learning* adalah metode yang populer dilaksanakan saat ini. Karena dengan metode ini, siswa dapat saja berada di rumah masing-masing, belajar di rumah fokus pada pendidikan kecakapan hidup, terutama dalam konteks pandemi Covid-19 (Villela, 2013), tetapi tetap aktif mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikelola oleh guru secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom atau sejenisnya dalam kemajuan informasi teknologi saat ini (Yuliza Putri Utami, 2020)

Virtual learning adalah pembelajaran melalui platform online yang terjadi di ruang maya melalui internet. Tujuannya adalah mengatasi batasan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar dengan menggunakan komputer sebagai media. Siswa bisa mengakses materi pembelajaran yang telah disusun dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia di situs internet. (Julaeha, 2020) . *Virtual learning* adalah strategi pembelajaran yang paling tepat dilaksanakan pada masa pandemi. Karena *Virtual learning* terlaksana tanpa tatap muka secara langsung, sehingga tujuan dari pemutusan rantai penyebaran covid-19 menjadi sangat efektif. Maka pelajaran daring adalah strategi yang dianggap paling ampuh untuk digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Sehingga system pembelajaran masa pandemi dengan cepat berubah ke sistem pembelajaran online (Ocvando, 2020).

Maka Virtual learning dianggap sangat efektif dilaksanakan, walau dijumpai masih ada siswa dan guru kurang puas dalam implementasinya. (Sohibun, 2017) Virtual learning pada prinsipnya adalah suatu pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi dalam penyampaian atau pengelolaan pembelajaran secara tidak langsung (tanpa tatap muka langsung), tetapi dapat dilakukan tatap muka secara tidak langsung. System pembelajaran seperti ini sering kali disebut e-learning, virtual learning, virtual Classroom, atau virtual campus. (Bhakti, 2020)

Pelaksanaan *Virtual learning* tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi ia juga banyak dirasakan kekurangan. Misalnya, siswa tidak dapat secara bebas bisa berkomunikasi dan

beraktivitas secara langsung dengan teman-teman dan gurunya, siswa tidak bisa memperoleh bimbingan secara langsung dari pembelajaran yang disampaikan, dan juga fasilitas daring yang tidak semua siap di semua daerah atau wilayah tempat tinggalnya siswa. Keterbatasan pengetahuan orangtua atau wali murid di rumah dalam membantu siswa tetap melaksanakan pembelajaran secara daring juga menjadi kendala yang sangat berpengaruh capaian hasil belajar siswa. Faktanya orangtua atau wali murid tidak seluruhnya mengikuti atau paham benar mengenai perkembangan teknologi yang cepat, seperti penggunaan beberapa aplikasi tertentu sebagai media pembelajaran siswa membuat orangtua makin bingung juga terkendalanya jaringan internet yang cepat sering kali menyebabkan pembelajaran daring menjadi tidak terealisasi dengan baik. (Mustakim, 2020)

Konsep pembelajaran *virtual* yang berlangsung di ruang kelas *virtual* di dunia maya melalui Internet. Aplikasi pembelajaran *virtual* dapat bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terpisah antara tempat dan waktu, antara pelajar dan guru melalui media komputer. Siswa dapat menerima materi pembelajaran yang dibuat sesuai dengan paket materi yang tersedia di website dan juga dapat dilakukan di Android dengan beberapa aplikasi yang terhubung dengan komunikasi jarak jauh (Nasution, 2015).

Virtual learning pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Langsa telah berjalan sesuai kondisi dan kesiapan madrasah masing-masing. Untuk tingkat MI tidak begitu terkendala dengan jaringan internet, sebab keberadaan MI di daerah biasanya berada di kota-kota kecamatan atau kabupaten/Kota. Lalu bagaimana dengan hasil belajar mereka selama dilaksanakan dengan *Virtual learning* selama pandemi Covid 19. Adakah kendala signifikan terhadap hasil belajar mereka. Tentunya hal ini tidak mudah untuk dijawab jika tidak melalui perolehan data-data di lapangan. Salah satu upaya untuk menjawab permasalahan ini adalah melalui suatu penelitian tentang hasil belajar belajar pada masa Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu guna untuk mempelajari populasi dan sampel, sedangkan tehnik pengambilan sampel yaitu dilakukan secara acak, dan dianalisis secara akumulasi, untuk menguji hipotesis menggunakan data statistik yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2014)

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah metode gabungan yang menghubungkan sebab-akibat antara variable (X) yaitu variable bebas dengan variabel (Y) sebagai variable terikat.

Metodologi penelitian yaitu menggambarkan desain penelitian dengan langkah-langkah yang diikuti oleh; durasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh siswa ditiga Madrasah Ibtidaiyah di Kota Langsa, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Langsa, MI Negeri 2 Kota Langsa, dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Langsa kelas V yang aktif belajar pada tahun pelajaran semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Berikut data populasi dari tiap-tiap sekolah :

Tabel. 1.1. Data populasi penelitian

No.	Nama Sekolah.	Kelas	Jumlah Populase
1.	MIN 1 Kota Langsa	V	165 siswa
2.	MIN 2 Kota Langsa	V	203 siswa
3.	MI Terpadu Kota Langsa	V	108 siswa
Total			

Kemudian teknik pengambilan sampel yaitu melalui teknik random sampling, yang sesuai. Jika populasinya kurang dari 100, maka diambil semuanya, jika ukuran sampel lebih lebih dari 100 maka, dapat diambil 5-10%, 20-25%, 30-35% atau lebih. Berikut sampel data penelitian:

.Tabel 1.2 Data Sampel Penelitian.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Sampel
1	MIN 1 Kota Langsa	V	20 siswa
2	MIN 2 Kota Langsa	V	20 siswa

3	MI Terpadu Kota Langsa	V	20 siswa
Total			60 siswa

Sedangkan Teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi, angke dan dokumentasi. sedangkan Teknik analisis data adalah uji prasyarat dan, uji Hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran *virtual learning* terhadap hasil belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Langsa pada masa covid 19.-

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik uji prasyarat diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Berdasar kan hasil uji Normalitas pada variabel *Virtual learning* (X) didapat kan nilai ,Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,317. Kemudian nilai tersebut diperbandingkan dengan nilai katentuan 0,05. Maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari ketentuannya ($0,317 > 0,05$). Dengan demikian kesimpulannya bahwa data *Virtual learning* (X) berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai Sig.(dua sisi) adalah 0,295. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga diperoleh nilai Sig. (bilateral) adalah lebih besar dari ketentuan ($0,295 > 0,05$), kemudian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kemudian hasil uji homogenitas dengan menggunakan Levene Test menunjukkan bahwa nilai sig yaitu (0,195) lebih dari (0,05), Oleh karena itu, data penelitian ini bersifat hoemogen artinya data sampel yang diteliti mempunyai varian yang sama..

c. Uji lineritas

Dari hasil uji lineritas, diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from linearity yaitu $0,632 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *virtual learning* dengan hasil belajar. Dengan menggunakan

teknik uji Homogenitas diperoleh beberapa hasil sebagai berikut: yaitu dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi signifikansi hubungan positif antara pembelajaran *virtual* dan kinerja akademik siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.043	3.22346

a. Predictors: (Constant), Virtual Learning

Tabel menunjukkan besarnya nilai korelasi R yaitu 0,243. Nilai R Square sebesar 0,059 yang berarti pengaruh variabel bebas (*virtual learning*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 5,9 %

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.141	3.052		24.620	.000
	Virtual Learning	.102	.053	.243	1.910	.061

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 75,141, nilai *virtual learning* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,102. Diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = 75,141 + 0,102 x$. konstanta sebesar 75,141 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar 75,141, koefisien regresi X sebesar 0,102 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai *virtual learning* maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,102. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *Virtual learning* (variabel X) terhadap Hasil Belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,061 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Virtual learning* (variabel X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (variabel Y). Pembelajaran *virtual* adalah penggunaan Internet proses belajar. Dengan pembelajaran online, siswa memiliki Kebebasan dalam waktu belajar, Anda bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Murid dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti Classroom, konferensi video, telepon atau obrolan langsung, Zoom atau

melalui WhatsApp

. *Virtual learning* yang dilakukan di MI Kota Langsa menggunakan grup Whatsapp. Maka nilai rata-rata hasil belajar diperoleh siswa MI Kota Langsa di masa covid-19 yaitu 81. Diketahui Nilai R Square sebesar 0,059 yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas (*virtual learning*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 5,9 %. Adapun 94,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,061 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Virtual learning* (variabel X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (variabel Y). Berarti pembelajaran *virtual learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa MI Kota Langsa di masa covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; bahwa penilian ini terdapat pengaruh pembelajaran *virtuallearning* terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Langsa pada masa pandemic covid-19 adalah 5,9%, sedangkan sisanya adalah 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *virtual* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa MI Kota Langsa pada masa Covid-19.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. P. (2020). Optimasi Peran Negara Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Dalam Perspektif Hukum Tata Negara Darurat. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 27.
- Bhakti, A. P. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimana Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 27-33.
- Funsu Andiarna, E. K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 139.
- Harahap, R. (2020). Fenomena Online Learning Dimasa Pandemi. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 147.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integritas Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasi; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1.
- Julaeha, S. (2020). Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/viewFile/6868/5901>, 3.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19. *Al-Asma; Journal of Islamic Education*, 1-12.
- Nasution, R. D. (2015). Meneropong Masa Depan Pendidikan Di Indonesia (Penerapan Virtual Learning Di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 89-97.
- Ocvando, K. (2020). Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Agama I Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang. 1-6.
- Ponto, R. (2019). Effect Of Education And Training On Improving Employee Performance. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3, 4036- 4045.
- Siska Ananda, S. N. (2021). Minat dan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, 66-77.
- Sohibun, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 121.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 181-212.

- Suratiningsih. (2021). Peran Kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman Yogyakarta dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31.
- Villela, L. M. (2013). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modelin*, 89–99.
- Yuliza Putri Utami, D. A. (2020). Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 16-17.